

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 (PERIODE TRIWULAN II
2020 - TRIWULAN III 2021)**

SKRIPSI

**OLEH:
DESTRIA SHEREN SIMANUNGKALIT
NPM: 18 832 0360**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/10/22

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN
BANK KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI
COVID-19 (PERIODE TRIWULAN II
2020 - TRIWULAN III 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**DESTRIA SHEREN SIMANUNGKALIT
NPM : 18 832 0360**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/10/22

HALAMAN PENGESAHAN

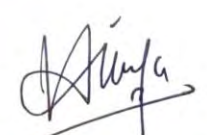
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank
Konvensional Di Masa Pandemi Covid-19(Periode
Triwulan II 2020 - Triwulan III 2021)
Nama : DESTRIA SHEREN SIMANUNGKALIT
NPM : 18 832 0360
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Drs. H. Miftahuddin, MBA)
Pembimbing

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)
Dekan


(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Masa Covid-19 (Periode Triwulan II 2020 – Triwulan III 2021)”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan judul yang dimaksud belum pernah dimuat, dipublikasikan atau diteliti oleh mahasiswa lain dalam konteks penulisan skripsi untuk program S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun sumber-sumber data yang saya kutip telah dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Destria Sheren Simanungkalit
NPM: 18.832.0360

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagian civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Destria Sheren Simanugkalit
NPM : 188320360
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada Masa Covid-19 (Periode Triwulan Ii 2020 - Triwulan III 2021)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, menyalin media/formatkan, mengelola bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 30 Agustus 2022



Destria Sheren Simanungkalit
NPM: 18.832.0360

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Destria Sheren Simanungkalit. Dilahirkan di Sibolga, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 03 Desember 2000 dari Bapak Lamsa Simanungkalit dan Ibu Tetty Manullang. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 5 bersaudara.

Peneliti bersekolah pada SD Swasta Santa Melania Sibolga, SMP Negeri 6 Sibolga, SMA Swasta HKBP Sibolga, dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

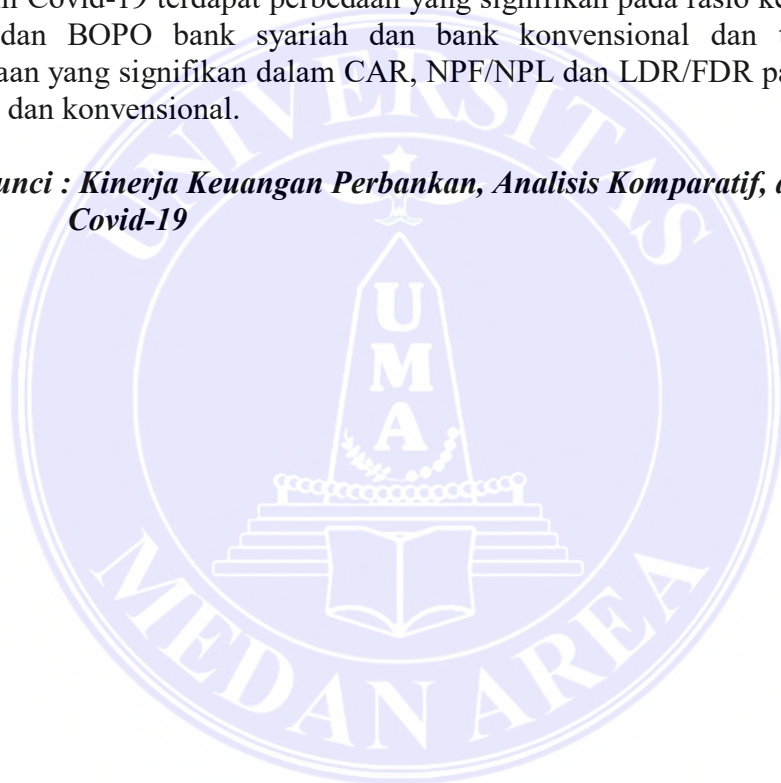


ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19 (PERIODE TRIWULAN II 2020 - TRIWULAN III 2021)

Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19” ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang menguji perbedaan signifikan pada rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR pada bank syariah dan bank konvensional dimasa pandemi Covid-19. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan ROA, ROE, dan BOPO bank syariah dan bank konvensional dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam CAR, NPF/NPL dan LDR/FDR pada perbankan syariah dan konvensional.

Kata kunci : Kinerja Keuangan Perbankan, Analisis Komparatif, dan Pandemi Covid-19

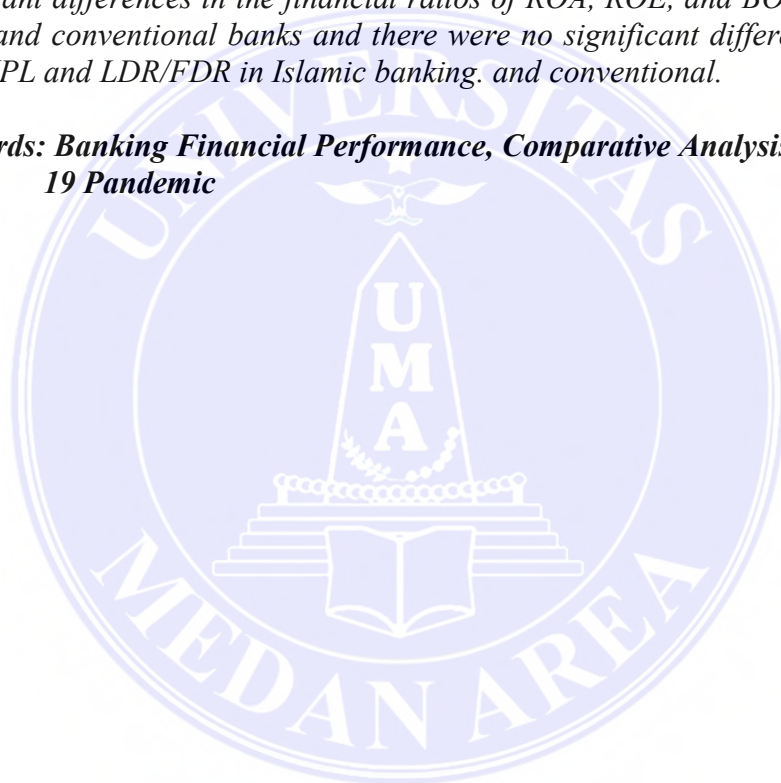


ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF ISLAMIC BANKS AND CONVENTIONAL BANKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC (QUARTER PERIOD II 2020 – QUARTER PERIOD III 2021)

The study entitled "Financial Performance Analysis of Islamic Banks and Conventional Banks During the Covid-19 Pandemic" is the result of a quantitative study that examines significant differences in the financial ratios of CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, and LDR/FDR in Islamic banks and conventional banks during the Covid-19 pandemic. The research method used is a quantitative approach. The results obtained are that during the Covid-19 pandemic there were significant differences in the financial ratios of ROA, ROE, and BOPO of Islamic banks and conventional banks and there were no significant differences in CAR, NPF/NPL and LDR/FDR in Islamic banking. and conventional.

Keywords: *Banking Financial Performance, Comparative Analysis, and Covid-19 Pandemic*



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam proses penyelesaian hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua peneliti Bapak Lamsa Simanungkalit dan Ibu Tetty Manullang, yang telah mendidik Peneliti dengan penuh kasih sayang, cinta dan pengorbanan yang luar biasa yang tak dapat terbalaskan sampai kapanpun. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang selama ini mendukung perkuliahan hingga penelitian skripsi ini selesai.

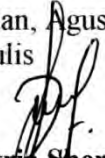
Pada kesempatan ini Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE,Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, MSc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Ihsan Efendi, M.Si selaku Dosen Pembimbing/penguji yang telah meluangkan waktunya dalam memeriksa serta memberikan saran serta kritik dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah membantu memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti.
12. Seluruh Dosen dan Staff Pegawai Universitas Medan Area yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, walaupun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Agustus 2022
Penulis

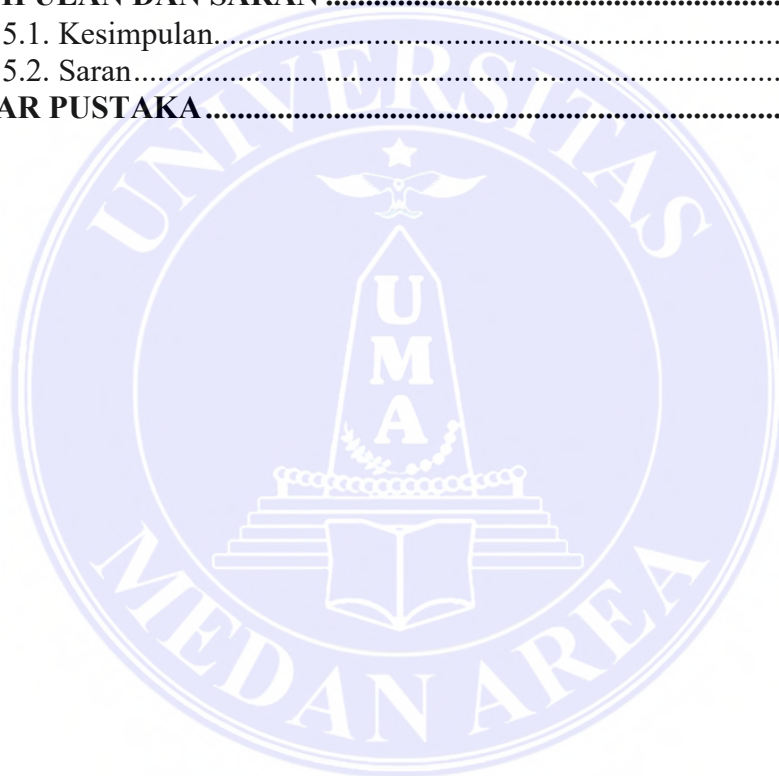

Destria Sheren Simanungkalit
NPM. 18.832.0360

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINILITAS	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Perbankan.....	8
2.1.2. Perbankan Syariah.....	13
2.1.3. Persamaan dan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	14
2.1.4. Kinerja Keuangan	17
2.1.5. Rasio Keuangan	17
2.2. Penelitian Terdahulu	20
2.3. Kerangka Konseptual	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4. Variabel dan Definisi Operasional	25
3.5. Data dan Sumber Data.....	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil Penelitian	32
4.1.1. Deskripsi Umum Objek Penelitian	32
4.1.2. Analisis Data.....	33
4.2. Pembahasan.....	39

4.2.1. Perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Syariah dan Konvensional.....	39
4.2.2. Perbandingan Non Performing Loan / Non Performing Finance (NPL/NPF) Perbankan Syariah Dan Konvensional	40
4.2.3. Perbandingan Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	42
4.2.4. Perbandingan Return On Equity (ROE) Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	43
4.2.5. Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	44
4.2.6. Perbandingan Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR) Perbankan Syariah Dan Konvensional.....	45
BAB V	48
KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Bank Syariah	25
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Bank Konvensional	25
Tabel 4.1 Descriptive Statistic	33
Tabel 4.2 Tests of Normality	34
Tabel 4.3 Uji Independent Sampel T-test ROE	35
Tabel 4.4 Uji Independent Sampel T-test BOPO	36
Tabel 4.5 Uji Mann Whitney CAR	37
Tabel 4.6 Uji Mann Whitney NPL/NPF	37
Tabel 4.7 Uji Mann Whitney ROA	38
Tabel 4.8 Uji Mann Whitney LDR/FDR.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Data Penelitian	54
Lampiran 2: Output Hasil Uji Statistika.....	55
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sinyal pemulihan ekonomi global pada akhir 2019 tertahan akibat wabah Coronavirus (Covid-19) yang menyebar luas nyaris ke segala penjuru dunia. Dalam jangka waktu beberapa bulan, virus yang awal kali timbul serta ditemui di daerah Kota Wuhan, Cina ini menyebar ke nyaris segala negeri, termasuk pula Indonesia (Christian dan Hidayat, 2020).

Virus yang ditetapkan oleh *World Health Organization* selaku suatu pandemi tersebut memunculkan banyak korban jiwa serta kerugian material yang melonjak, sehingga berefek terhadap seluruh aspek kehidupan baik dalam aspek sosial, aspek kesejahteraan warga, serta aspek perekonomian. Serbuan dari Covid-19 pasti sangat berakibat untuk tatanan siklus ekonomi negeri. Permasalahan Covid-19 di Indonesia awal kali ditemui pada bulan Maret 2020. Dikala itu warga Indonesia mulai hadapi *panic buying* dengan membeli produk tertentu semacam masker, *handsanitizer* serta disinfektan secara kelewatan. Terdapatnya Covid-19 pula membuat arus *supply* beberapa barang impor turut hadapi kelangkaan, dan harga-harga mulai turut hadapi pergerakan naik tetapi energi beli terus menurun, sehingga membuat penjualan anjlok (Rosita, 2020).

Dalam mengalami akibat dari Pandemi Covid-19 ini, butuh adanya atensi lebih. Apabila terus berlangsung, itu akan jadi ancaman yang serius serta tidak menutup kemungkinan menjalar kepada area bisnis perbankan. Lembaga

perbankan mempunyai peranan serta tugas yang sangat berarti untuk perekonomian suatu negeri. (Christian dan Hidayat, 2020).

Sistem perbankan di Indonesia, semulanya terdapat sistem konvensional, setelah itu lahir sistem berlandaskan syariah dan pada pelaksanaannya mempunyai perbedaan (Asraf, dkk, 2020). Bank syariah serta bank konvensional sejatinya mempunyai aktivitas utama serta wujud kewenangan yang sama. Persamaan kedua sistem (sistem bunga dan sistem bagi hasil) pada bank konvensional dan bank syariah para pihak yaitu kreditur (bank) dan debitur (nasabah) masing-masing mendapatkan “keuntungan” dalam segi bisnis tetapi akan berbeda jika dilihat dari sisi normatif atau regulasi yang terkait masing-masing. Sedangkan perbedaannya, dalam bank konvensional sistem bunga. Tinggi rendahnya suku bunga dipengaruhi oleh pihak bank-bank, sedangkan dalam sistem bagi hasil rendahnya suku bunga disepakati oleh kreditur dan debitur (Wafa, 2017).

Perbankan tadinya pernah diuji pada krisis moneter tahun 1998, dimana pada kala itu rupiah alami pelemahan serta proses pemulihan yang lumayan lama (Arifqi, 2021). Nilai NPL dikala itu pula hadapi peningkatan sampai nyaris separuh dari kredit yang disalurkan oleh bank alami permasalahan. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, kredit bermasalah kotor atau NPL *gross* Desember 2019 sebesar 2,5 persen dan masih di bawah ketentuan regulasi di bawah 5%. Setelah terjadi pandemi Covid-19 NPL *gross* Desember 2020 meningkat, menjadi sebesar 3,06 Maret 2021 meningkat lagi menjadi 3,17 persen. Ketika diberlakukannya pembatasan mobilitas masyarakat dan pengurangan aktivitas untuk mengurangi paparan Covid-19 khususnya memberlakukan PSBB, maka pertumbuhan kredit perbankan menurun tajam, mengalami kontraksi atau

bertumbuh minus 2,91 persen. Penyaluran kredit pada tahun 2019 masih sebesar Rp 5.617 triliun, akibat dampak pembatasan mobilitas masyarakat jumlah penyaluran kredit tahun 2020 berkurang, menjadi Rp 5.482 triliun (Taruna, 2021).

Pada masa pandemi Covid-19 juga terjadi penurunan pada sisi pendapatan. Prof Mohammad Ikhsan selaku staf khusus menteri BUMN pada webinar Maybank Indonesia - *Turning Pandemic Into Opportunity*, memaparkan bahwa Covid-19 membawa dampak terhadap *revenue* sektor industri perbankan, namun dampak yang dirasakan dapat dibedakan dari tiap segmen nasabah. Selanjutnya beliau menjelaskan detail bahwa yang pertama pada segmen nasabah korporasi, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 7%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 90 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 81-84 triliun. Kedua, pada segmen nasabah SME atau UKM, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 7%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 77 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 68-71 triliun. Ketiga, pada segmen nasabah mikro, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 14%-19% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 46 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 37-39 triliun. Dan keempat pada segmen nasabah ritel, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 8%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 241 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 214-222 triliun (Adhitya, 2020).

Beberapa bank besar di Indonesia mengumumkan bahwa bulan September 2020 terjadi penurunan pada profitabilitas yang sebagian disalurkan kepada pencadangan dana bagi nasabahnya yang memiliki indikasi gagal bayar sehingga

menyebabkan laba bersih mengalami penurunan dibandingkan periode tahun sebelumnya. Bank BCA yang memiliki laba bersih paling besar mencatat terjadi penurunan laba sebesar 4,2%, hal yang sama juga dialami oleh bank BNI, pada bank ini mengalami penurunan laba hingga 63,9% (Aldin, 2020).

Dalam kondisi yang sedang sulit ini, kemudian dikeluarkan peraturan yang dibuat oleh OJK No.11/POJK.03/020 perihal stimulus perekonomian nasional terkait dengan dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19. Selanjutnya OJK menjabarkan adanya relaksasi dan diatur dalam peraturan tersebut dengan sasaran yaitu nasabah terdampak langsung maupun tidak akibat adanya Covid-19 terhadap usaha dan pekerjaannya. Relaksasi diberikan dengan adanya penurunan suku bunga, tunggakan pokok dan bunga, dan penyertaan modal sementara (Arifqi, 2021).

Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut tentu berdampak bagi dunia bisnis perbankan. Namun, pasti terdapat perbedaan dampak yang dirasakan oleh bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah yang tidak memakai sistem bunga melainkan segala untung dan rugi ditanggung bersama dengan nasabah atau disebut bagi hasil, maka pengurangan tunggakan bunga tidak begitu menjadi masalah. Sementara pada bank konvensional yang mana penerapan usahanya mengacu pada pendapatan keuntungan bunga, serta tidak ada saling pikul dengan nasabah dalam hal untung dan rugi, maka peraturan tersebut dapat memberatkan pihak bank (Aldin, 2020).

Dalam pertumbuhan bisnis perbankan yang semakin ketat dimasa pandemi Covid-19 ini, maka perlu adanya peningkatan kinerja baik dari bank syariah maupun bank konvensional agar dapat lebih menarik minat investor dan

masyarakat. Sebelum memutuskan untuk menaruh investasi dananya, seorang investor atau masyarakat akan mempertimbangkan dari kinerja keuangan bank (Prihatin, 2019). Bank syariah yang lebih baru dibandingkan dengan bank konvensional, membuktikan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini dapat menarik minat investor dan masih dapat bertahan untuk bersaing dengan bank konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih mendalam mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa pandemi Covid-19. Pentingnya mengukur kinerja keuangan bukan hanya untuk menilai seberapa besar tingkat kesehatan dari bank, namun di samping itu juga dapat digunakan sebagai parameter terhadap penyusunan peringkat dan untuk memprediksi kebangkrutan dari bank.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi COVID-19”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR perbankan syariah dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF perbankan syariah dan konvensional?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA perbankan syariah dan konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE perbankan syariah dan konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO perbankan syariah dan konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR perbankan syariah dan konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR perbankan syariah dan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF perbankan syariah dan konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA perbankan syariah dan konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE perbankan syariah dan konvensional.
5. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO perbankan syariah dan konvensional.
6. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR perbankan syariah dan konvensional

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat seperti berikut :

1. Bagi entitas yang terkait

Bagi bank syariah dan bank konvensional, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai tambahan untuk melakukan evaluasi maupun peningkatan bagi kinerja entitasnya dan menjadi bahan koreksi jika terdapat kelemahan dan kekurangan.

2. Bagi Penulis

Untuk penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengenal lebih mendalam terkait bank syariah dan bank konvensional, serta proses pengukuran kinerja dari keuangan kedua bank tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi tambahan untuk referensi maupun literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAJUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perbankan

Pada penjabaran yang terkandung dipasal 1 angka 2 UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan pasal perubahan dari UU RI No. 7 Tahun 1992, mengandung pengertian dari perbankan yaitu sebuah badan usaha yang berjalan guna mengumpulkan dana berwujud simpanan yang bersumber dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan lagi kepada masyarakat berupa kredit dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat itu sendiri (Firmansyah, 2011).

Adapun tugas dari bank adalah mengotorisasi kebijakan moneter. Bank juga memiliki tugas mengontrol sistem pembayaran agar berjalan lancar, di mana dalam tugas ini bank melaksanakan dan memberi izin terhadap pelayanan dari sisa pembayaran, mengharuskan bagi para petugas pelayanan pembayaran untuk melaporkan seluruh aktivitasnya, menetapkan proses implementasi alat pembayaran sekaligus otorisasi jalannya bank itu sendiri.

Bank konvensional merupakan bagian dari bank nasional. Adapun macam-macam dari bank konvensional adalah segala jenis bank, seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran yaitu bank devisa maupun non-devisa. Beberapa diantara operasional dari bank konvensional adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penghimpunan dana yang berasal dari debitur seperti giro, deposito berjangka, produk sertifikat deposito dan tabungan;

2. Melakukan penerbitan surat pengakuan utang;
3. Membeli, menjual, maupun melakukan penjaminan terhadap surat-surat berharga;
4. Melakukan pemindahan uang;
5. Menempatkan dana terhadap pihak lain, meminjamkan dana terhadap masyarakat, dan meminjamkan dana terhadap pihak lain;
6. Menerima pembayaran dari tagihan surat berharga sekaligus melakukan penghitungan bersama dengan pihak ketiga;
7. Mempersiapkan tempat bagi penyimpanan barang dan surat-surat berharga;
8. Dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai cara untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari semua jasa keuangan yang menjadi aktivitas usahanya (Abdullah dan Wahjusaputri, 2018). Dilihat dari jenisnya, bank dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam sebagai berikut (Abdullah dan Wahjusaputri, 2018):

1. Dari segi fungsinya dikenal beberapa jenis bank seperti:
 - a. Bank Sentral (Central Bank) yakni Bank Indonesia selaku diartikan dalam Undang-undang Dasar 1945 serta yang didirikan menurut Undang-undang No 13 Tahun 1968.
 - b. Bank Umum (Commercial Bank) yakni bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam wujud giro serta deposito serta dalam usahanya paling utama membagikan kredit jangka pendek.

- c. Bank Tabungan (Saving Bank) yakni bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam wujud tabungan serta dalam usahanya. Paling utama menetapkan bunga atas dana dalam wujud kertas berharga.
 - d. Bank Pembangunan (Development Bank) yakni bank yang dalam pengumpulan dananya paling utama menerima simpanan dalam wujud deposito serta ataupun menghasilkan kertas berharga jangka menengah serta panjang, dan dalam usahanya paling utama membagikan kredit jangka menengah serta panjang di bidang pembangunan.
2. Bank Desa (Rural Bank) yakni bank yang menerima simpanan dalam wujud duit serta natura (padi, jagung, serta sebagainya) serta dalam usaha membagikan kredit jangka pendek dalam wujud duit ataupun dalam wujud natura kepada zona pertanian serta pedesaan Berdasarkan kepemilikannya
- a. Bank Milik Negara
 - 1) Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968.
 - 2) Bank-bank Umum Milik Negara yang terdiri dari: Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 1968, Bank Dagang Negara (BDN) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 19 tahun 1968, Bank Bumi Daya (BBD) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 1986, Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 1968, Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank

Eksim) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 1968.

3) Bank Tabungan Negara (BTN) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 1968.

4) Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) yang didirikan dengan Undang-undang Nomor 21 Prp 1960

b. Bank Milik Pemerintah Daerah

Pada dewasa ini bank milik pemerintah daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap Daerah Tingkat I, bank ini didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 1962.

c. Bank-bank Milik Swasta

Bank-bank milik swasta dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Bank-bank milik swasta nasional, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara Indonesia. Pendirian bank-bank milik swasta didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep/603/M/IV/12/1968 tanggal 18 Desember 1968, bank milik swasta ini dapat berbentuk: Bank Umum Swasta, Bank Tabungan Swasta dan Bank Pembangunan Swasta. Bank-bank milik swasta ini bergabung dalam Perhimpunan Bank-bank Nasional Swasta (Perbanas) yang didirikan sejak tahun 1953.

2) Bank-bank Milik Swasta Asing. Bank milik swasta asing adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing

dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 034/MK/IV/2/1968 tanggal 20 Februari 1968. Bank-bank milik swasta asing ini terdiri dari: Bank Umum Asing, Bank Pembangunan Asing, dan Bank Tabungan Asing.

- 3) Kerjasama antara bank Swasta Nasional dengan Bank Swasta Asing; Dewasa ini ada sebuah bank gabungan swasta nasional (Indonesia) dengan swasta asing (Jepang) yaitu bank Perdagangan Indonesia (Perdania), yang didirikan pada tanggal 26 September 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor J.A5/15/1.

d. Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bank Koperasi ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor Kep. 800/MK/IV/II/1969 tanggal 22 November 1969 dan Surat Keputusan Bersama Gubernur Bank Indonesia dan Mentraskop Nomor 19a/GBI/72 per 350/KPTS/MENTRANSKOP/'92 tanggal 16 Agustus 1972. Dewasa ini terdapat satu buah bank umum koperasi yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) yang diresmikan tahun 1987.

3. Dari Segi Penciptaan Uang Giral

Dari segi penciptaan uang giral dikenal dua jenis bank, yaitu bank primer dan bank sekunder.

- a. Bank Primer adalah bank yang dapat menciptakan uang giral. Yang termasuk bank primer yaitu: Pertama bank Sirkulasi (bank sentral) yang dapat menciptakan kredit dalam bentuk uang kertas bank dan uang giral. Kedua Bank Umum yang dapat menciptakan uang giral. Penciptaan uang giral oleh bank-bank tersebut dilakukan dengan cara pemberian pinjaman yang tidak dibebankan dari saldo (baki) nasabah. Hal ini dapat dilakukan karena dalam praktik perbankan tidak semua nasabah menarik saldonya pada saat yang sama.
- b. Bank sekunder adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit. Yang tergolong dalam bank sekunder adalah bank tabungan dan bank-bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hipotik) yang tidak menciptakan uang giral.

2.1.2. Perbankan Syariah

Yang dimaksud dengan bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.

Adapun secara yuridis, pengertian bank Islam dapat dilihat pada UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang memberi peluang diterapkannya *dual banking system* dalam perbankan nasional, yang membuat industri perbankan di Indonesia bergerak menyelenggarakan bisnis keuangan berdasarkan prinsip syariah (Aziz, 2011).

Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam Bank Syariah tidak ada istilah bunga, tetapi Bank

Syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah yang diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu (Abdullah dan Wahjusaputri, 2018):

1. *Al- Musyarakah*

Al- Musyarakah ialah akad kerja sama antara 2 pihak ataupun lebih buat melaksanakan usaha tertentu. Tiap- tiap pihak membagikan dana ataupun amal dengan konvensi kalau keuntungan ataupun resiko hendak ditanggung bersama cocok dengan konvensi.

Dalam aplikasi perbankan *Al- Musyarakah* diaplikasikan dalam perihal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan bank bersama sediakan dana buat melakukan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dipecah cocok dengan konvensi buat bank sehabis terlebih dulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al- Musyarakah* bisa pula dicoba buat aktivitas investasi semacam pada lembaga keuangan modal ventura.

2. *Al- Mudharabah*

Al- Mudharabah ialah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak awal sediakan segala modal serta pihak lain jadi pengelola. Keuntungan dipecah bagi konvensi yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, hingga hendak ditanggung owner modal sepanjang kerugian itu bukan akibat dari kelalaian sang pengelola. Apabila kerugian disebabkan kelalaian pengelola, hingga sang pengelolah yang bertanggung jawab.

Dalam praktiknya mudharabah dibagi dalam 2 tipe, ialah mudharabah muthalagah serta *mudharabah muqayyah*. Penafsiran mudharabah muthalagah ialah kerja sama antara pihak awal serta pihak lain yang cakupannya lebih

luas. Artinya tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha serta wilayah bisnis. Sebaliknya *mudharabah muqayyah* ialah kebalikan dari *mudharabah muthalahah* di mana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha serta wilayah bisnis.

3. *Al- Muza' arah*

Al- Muza' arah ialah kerja sama pengolahan pertanian antara owner lahan dengan penggarap. Owner lahan sediakan lahan kepada penggarap buat ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan permasalahan ini diaplikasikan buat pembiayaan bidang Plantation atas bawah untuk hasil panen.

4. *Al- Musaqah*

Penafsiran *Al- Musaqah* merupakan bagian dari *al- Muza' arah*, ialah penggarap cuma bertanggung jawab atas penyiraman serta pemeliharaan dengan memakai dana serta perlengkapan mereka sendiri. Imbalan senantiasa diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Jadi senantiasa dalam kontak merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara owner lahan dengan penggarap.

2.1.3. Persamaan dan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

Bank konvensional dan Bank syariah mempunyai beberapa kesamaan, terutama pada sisi teknis penerimaan dana, prosedur transfer, teknologi personal komputer yang digunakan, prosedur untuk memperoleh pembiayaan misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan fundamental diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, bisnis yang didanai dan lingkungan kerja.

Hal fundamental yang membedakan antara keuangan konvensional dan syariah terletak dalam pengembalian dan pembagian laba yang diberikan nasabah pada lembaga keuangan atau yang diberikan lembaga keuangan pada nasabah. Kegiatan operasional Bank syariah memakai prinsip bagi hasil (Mudharabah). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai sarana untuk mendapatkan keuntungan atau mengklaim bunga pinjaman karena bunga adalah riba.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk memantau langsung kinerja perbankan syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diterima. Semakin tinggi tingkat keuntungan bank, semakin besar bagian pelanggan dari keuntungan dan sebaliknya. Situasi ini merupakan peringatan dini yang transparan dan sederhana bagi nasabah. Tidak seperti bank konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya berdasarkan bunga yang diperoleh.

Perbedaan tujuan antara bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional didirikan untuk memberikan keuntungan materi yang maksimal, sedangkan bank syariah didirikan untuk memberikan kesejahteraan materi dan spiritual. Kesejahteraan material dan spiritual ini dicapai dengan mengumpulkan dan mendistribusikan dana halal. Ini berarti bahwa bank syariah tidak akan mendanai pabrik minuman keras atau bisnis lain yang tidak dapat menjamin bahwa hasil akan berasal dari kegiatan halal. Jadi, jika konsep keuntungan dalam perbankan konvensional berfokus pada keuntungan materi, konsep keuntungan dalam perbankan syariah memperhatikan keuntungan dari perspektif duniawi dan ukhrawi (akhirat). (Marimin dan Romdhoni, 2017)

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak lepas dari masalah keuangan. Oleh karena itu, segala kegiatan yang berkaitan dengan operasional memerlukan pengelolaan keuangan yang profesional untuk mencegah kelebihan atau kekurangan dana yang nantinya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan perusahaan, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja perusahaan setiap tahun dan evaluasi kinerja perusahaan untuk tahun berjalan (Dangnga dan Haeruddin, 2018).

Martono dan Harjito (2001) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran posisi keuangan suatu perusahaan dan berguna sebagai informasi masa lalu, masa kini, dan masa depan. Di sisi lain, Sutrisno (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah serangkaian aktivitas keuangan selama periode waktu tertentu yang ditampilkan dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca.

2.1.5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah jenis rumus yang menunjukkan hubungan antara angka-angka tertentu. Dalam analisis keuangan, angka-angka yang diperoleh dari data keuangan dan analisis rasio dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang bersangkutan dan dengan demikian dapat digunakan untuk menilai situasi keuangan.

Dewanti (2010) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*Early Warning System*) memburuknya kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio membantu investor untuk membuat

keputusan atau mempertimbangkan apa yang ingin dicapai oleh entitas atau perusahaan dan apa yang akan terjadi di masa depan.

1. Rasio Solvabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, rasio yang merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Darmawan, 2020).

Rasio solvabilitas yang dipakai di penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan BI No:6/10/PBI/2004 adalah 8 %.

2. Rasio Kualitas Aktiva

Rasio kualitas aktiva adalah penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing pada transaksi rekening administratif dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, Penyertaan komitmen dan kontijensi. Surat Keputusan Direksi BI No. 31/147/KEP/DIR.

Pada penelitian ini, instrumen rasio yang dipakai yaitu *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing. Financing* (NPF). Rasio ini adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL diperuntukkan bagi bank umum

sedangkan NPF untuk bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas aktiva produktif. Standar NPL yang baik berdasarkan Bank Indonesia yaitu NPL dibawah 5% dimana indikator ini memiliki bobot sebesar 20% (Riftiasari dan Sugiarti, 2020).

3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Rasio rentabilitas pada bank untuk menganalisis tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank tersebut. Pada penelitian ini, rasio yang dipakai adalah *Return On assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, serta rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *ovelall* (Kasmir, 2008). Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/ 2004 adalah 0,5%-1,25% (Darmawan, 2020).

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola Capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Standar BI berdasarkan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 adalah 5%-12,5 % (Darmawan, 2020).

c. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam rasio ini, dilakukan proses pengukuran efisiensi dan kemampuan terhadap segala yang terkait dengan aktivitas operasi sebuah bank. Rasio ini juga dikatakan sebagai perbandingan biaya operasional dengan

pendapatan operasional (BOPO). Efisiensi dari BOPO dapat dikatakan baik dan sehat jika dibawah 93,52% (Surya dan Asiyah, 2020).

4. Rasio Likuiditas

Pada rasio ini dilakukan pengukuran potensi bank dalam pemenuhan utang jangka pendek maupun jatuh tempo. Di penelitian ini, memakai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/*Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dimana LDR/FDR dipakai untuk melihat kemampuan bank mengembalikan dana deposan dengan memakai kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah yang dikeluarkan sebagai wujud sumber likuiditasnya. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa LDR/FDR yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 85%-100% (Riftiasari dan Sugiarti, 2020).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tinjauan dengan penelitian ini yaitu:

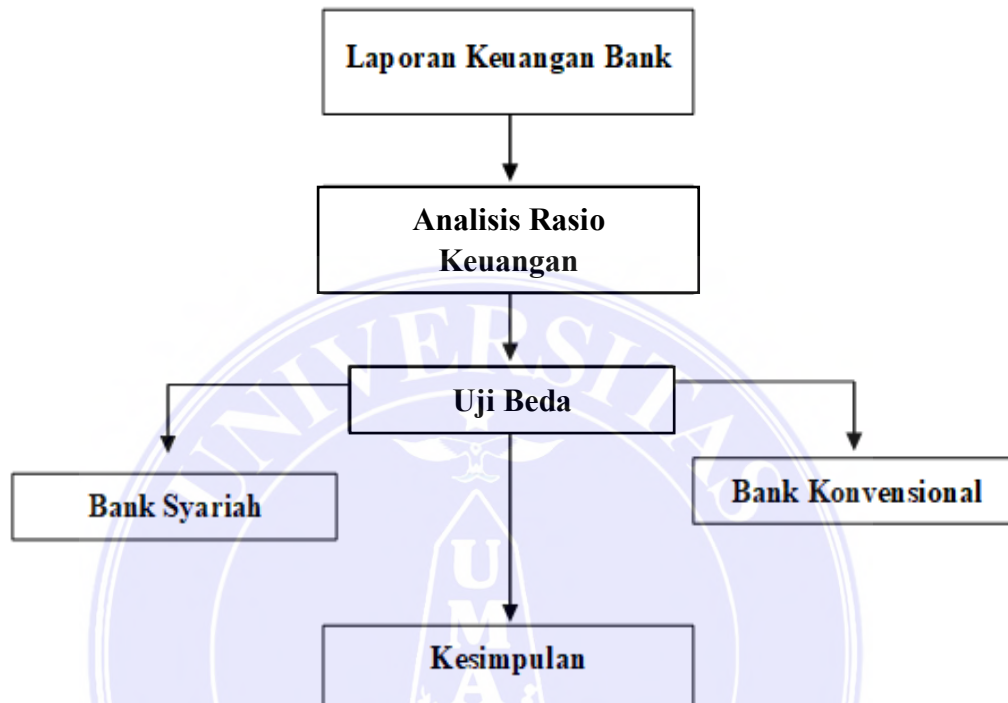
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asraf Asraf, Yurasti Yurasti, Suwarni (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional	Menggunakan Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR	BSM memiliki kelemahan terutama dari aspek kualitas aktiva produktif dan profitabilitas bila dibandingkan dengan Bank Mandiri. Hal ini bagi BSM berdampak pada meningkatnya biaya operasional dan rendahnya kemampuan meraih laba serta pertumbuhan <i>assets</i> berbasis <i>profit generation</i> (internal) menjadi sangat rendah.
2.	Dinar Riftiasari dan Sugiarti (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak	Menggunakan Rasio CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO	Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sedangkan pada variabel

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pandemi Covid-19		<i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BCA Konvensional dengan BCA Syariah.
3.	Jayanti Mandasari (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019	Menggunakan Rasio ROA, NPL, NPF, LDR, dan FDR	Hasil pengujian hipotesis untuk ketiga rasio bagi bank konvensional dan bank syariah tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
4.	Ocha Pretty Sihite (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> , dan Capital Periode 2015-2019	Menggunakan Rasio NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR, DAR, dan DER	Menunjukkan bahwa masing-masing terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR, DAR, dan DER pada Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah, dan masing-masing tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, dan BOPO pada Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir terkait komparasi kinerja keuangan dari bank syariah dengan bank konvensional dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional

H2 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional

H3 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional

H4 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara bank syariah dan bank konvensional

H5 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional

H6 : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR antara bank syariah dan bank konvensional



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi atau kecenderungan masa mendatang (Mukhid, 2021). Sedangkan jenis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penganalisisan komparatif untuk melihat adakah perbedaan dari variabel yang digunakan.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2021 – Agustus 2022 yang diakses melalui *website* resmi OJK yaitu www.ojk.go.id juga *website* resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian dari populasi merupakan keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil yang digunakan oleh penulis (Mukhid, 2021). Populasi yang dapat dipakai sebagai objek penelitian harus memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan, jelas dan datanya lengkap. Populasi yang diangkat pada penelitian ini adalah semua bank syariah dan bank konvensional yang tercatat di OJK.

Sedangkan yang disebut sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Juga harus representatif, yaitu sampel benar-benar mencerminkan populasinya (Mukhid, 2021). Metode penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai kriteria berikut:

1. Bank yang tercatat di OJK.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan mulai dari Triwulan II tahun 2020 hingga Triwulan III tahun 2021.
3. Bank yang tidak memiliki nilai rasio keuangan dengan karakteristik rentan nilai yang ekstrem.

Pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 merupakan daftar nama-nama bank yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Bank Syariah

No.	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
3	PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Bank Konvensional

No.	Nama Bank Konvensional
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
3	PT. Bank BTPN Tbk

3.4. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang mana merupakan proses pengukuran keadaan dari keuangan perusahaan dan bermanfaat sebagai informasi baik masa lalu, sekarang, maupun dimasa depan (Dangnga dan

Haeruddin, 2018). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 rasio keuangan, diantaranya yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat tercukupinya modal dari suatu bank. Pada instrumen rasio ini mengkomparasikan modal dengan aset yang tertimbang di bank sesuai dengan nilai risikonya (Gozali, 2004). Apabila angka dari rasio CAR suatu bank semakin besar, maka semakin baik pula keadaan dari bank tersebut. Adapun formula dari CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Financing (NPF)*

Hasil dari rasio ini menunjukkan besar persentase kredit atau pembiayaan yang mengalami macet pada suatu bank. Kredit atau pembiayaan yang macet akan menimbulkan kondisi yang tidak baik bagi bank. Sehingga apabila nilai rasio NPL/NPF kecil maka akan semakin baik bagi keadaan bank tersebut (Gozali, 2004). Adapun formula dari NPL/NPF adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{kredit total}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini untuk mengukur atau sebagai indikasi kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Purwanti, 2021). Adapun formula dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Rasio ini berguna untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar (Purwanti, 2021). Adapun formula dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Instrumen ini mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan mengukur tingkat efisiennya. BOPO akan mempengaruhi kinerja perbankan karena semua faktor produksi harus digunakan oleh bank dengan efektif dan efisien sehingga dapat diketahui apakah kegiatan

operasionalnya sudah dilakukan dengan benar atau belum (Alfian dan Pratiwi, 2021). Adapun formula dari BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Kendatipun istilah yang digunakan berlainan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menaksir tingkat perbandingan total kredit/pembiayaan dengan besaran dana penduduk yang dimiliki. Bila tingkat rasio LDR/FDR tinggi maka dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat likuiditasnya (Kurniasih dan Suryani, 2017). Adapun formula dari LDR/FDR adalah seperti berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$$

KLBI = Kredit likuiditas Bank Indonesia

$$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.5. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini yaitu data CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR. Data tersebut diperoleh dari website OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, *website* OJK yaitu www.ojk.go.id juga *website* resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dimana diperoleh data-data dari sumber buku, jurnal, *website* OJK yaitu www.ojk.go.id juga *website* resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk melakukan olah data yang telah didapat dari lapangan. Hasil dari analisis data tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan masalah. Berikut merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan pada uji normalitas data ini adalah shapiro-wilk dengan bantuan SPSS. Data dengan berdistribusi normal (simetris) dalam uji Shapiro Wilk apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 (Norfai, 2020).

2. Uji Beda Dua Rata – Rata (Independent Sample t-test)

Pengujian ini dipakai untuk melihat terdapat signifikansi atau tidak pada nilai rata-rata dari dua sampel berbeda. Pada penelitian ini, uji beda dua rata-rata dipergunakan untuk mengomparasi kinerja keuangan apakah terdapat signifikansi perbedaan pada bank syariah dan bank konvensional. Uji Independent sample t-test digunakan jika data terdistribusi normal. Adapun landasan keputusan pada uji independent sampel t-test ini adalah seperti berikut:

- a. Sig: $p < 0,05 (\alpha)$, data tidak homogen
- b. Sig: $p > 0,05$, data dinyatakan homogen

3. Uji Mann Whitney

Pengujian ini merupakan uji non parametrik yang digunakan apabila tidak dapat melakukan pengujian independent sample t-test karena asumsi dari normalitas yang tidak dapat terpenuhi dan memiliki tujuan untuk melihat perbedaan 2 sampel yang sifatnya tidak berpasangan. Adapun landasan keputusan pada uji mann whitney sama dengan uji independent sampel t-test ini adalah seperti berikut:

- a. Sig: $p < 0,05 (\alpha)$, data tidak homogen
- b. Sig: $p > 0,05$, data dinyatakan homogen

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah untuk menguji apakah data sampel yang ada telah cukup kuat untuk dapat menggambarkan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji untuk melihat terdapat signifikansi atau

tidak antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$

Jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil komparasi antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka dipastikan tidak tampak perbedaan signifikan dari kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berikut merupakan penarikan simpulan pengolahan data dan pembahasan terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank syariah lebih unggul dari pada bank konvensional. Namun dilihat dari nilai CAR minimum, bank syariah dan bank konvensional masih berada diatas batas sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, kedua bank masih cukup solvabel.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dimasa pandemi Covid-19, bank syariah lebih terkena dampaknya dengan ditandai oleh nilai maksimum yang sempat berada lebih dari batas sehat yang ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih unggul dalam mengelola kredit yang berisiko pada keuangannya.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Pada masa pandemi Covid-19, nilai rata-rata ROA bank syariah masih berada dibawah batas sehat, nilai maksimum dan

maksimum dari bank syariah juga lebih rendah dari bank konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19, bank konvensional dapat lebih unggul dari sisi pemerolehan aset dibandingkan dengan bank syariah.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional. Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional. Namun dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. hal ini berarti bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih baik dari sisi pengembalian ekuitas dibandingkan dengan bank syariah.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Dimasa pandemi covid-19 bank syariah lebih terkena dampaknya dengan ditandai oleh nilai maksimum yang sempat berada lebih dari batas sehat yang ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih unggul dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan bank syariah.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Nilai maksimum dan minimum kedua bank samasama sempat berada lebih rendah dan lebih tinggi dari batas sehat yang telah ditentukan. Namun dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dan berada pada nilai yang sehat dibandingkan dengan bank syariah yang berada

pada nilai dibawah batas sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi covid-19, bank konvensional lebih likuid dari pada bank syariah.

5.2. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah

Dari keenam rasio keuangan yang diuji hanya satu rasio keuangan yang lebih unggul yaitu rasio CAR. Meskipun begitu kinerja keuangan bank syariah tidak berbeda secara signifikan dari kinerja keuangan bank konvensional. Agar bisa menandingi kinerja keuangan bank konvensional bank syariah perlu meningkatkan kinerja keuangannya, dengan cara pengelolaan aset yang benar, manajemen risiko yang baik, dan menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik.

2. Bagi Perbankan Konvensional

Dari penelitian ini, terlihat bahwa dari lima rasio keuangan bank konvensional dimasa pandemi Covid-19 lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Walaupun demikian, bank konvensional tetap mengalami fluktuasi dari tiap triwulannya, sehingga diharapkan bank konvensional dapat terus menjaga kestabilan dan lebih meningkatkan kinerjanya lagi dari masing-masing rasio yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan menggunakan rasio keuangan kinerja perbankan secara umum saja. Namun sesungguhnya, masih banyak rasio kinerja keuangan yang dijadikan sebagai penilaian perbankan. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank & Lembaga Keuangan* (I). Penerbit Mitra Wacana Media. <http://www.mitrawacanamedia.com>
- Adhitya. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Industri Perbankan di Setiap Segmen Berbeda*. IndoPremier. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Dampak_Covid_19_Pada_Industri_Perbankan_di_Setiap_Segmen_Berbeda&news_id=122172&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan, bank,&halaman=1
- Aldin, I. U. (2020). *Keuntungan Bank Besar Rontok Akibat Pandemi, BCA Tak Sedalam Bank BUMN*. KataData. <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5fadf837053f1/keuntungan-bank-besar-rontok-akibat-pandemi-bca-tak-sedalam-bank-bumn>
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 185–194.
- Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>
- Asraf, A., Yurasti, Y., & Suwarni, S. (2020). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN BANK MANDIRI KONVENSIONAL. *MBIA*, 18(3), 121–136. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.751>
- Aziz, A. (2011). Manajemen Investasi. In *Manajemen Investasi Syariah*.
- Buana, S., & Patrisia, D. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic and Conventional Banking Before and During the Covid-19 Pandemic. *Financial Management Studies*, 1(2), 1–11. <http://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms>
- Christian, M., & Hidayat, F. (2020). Dampak Coronavirus terhadap Ekonomi Global. *Dampak Covid Terhadap Ekonomi Global*, 87–92. <https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2020/dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global-2020/?amp>
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In A. Akbar (Ed.), *Pustaka Taman Ilmu* (I). CV. Nur Lina.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* (D. M.

- Lestar (ed.)). UNY Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Firmansyah, A. D. F. A. (2011). *Manajemen Bank* (Q. Media (ed.); Issue January). CV. Penerbit Qiara Media.
- Gazi, A. I. (2022). Does the Financial Performance of Islamic Banks Are Higher Than the Traditional Banks in Bangladesh? Panel Data Analysis. *Indian Journal of Finance and Banking*, 9(1), 33–46.
<https://doi.org/10.46281/ijfb.v9i1.1549>
- Gozali, A. (2004). *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*. PT. Elex Media Komputindo.
- Kurniasih, E. T., & Suryani, A. I. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Journal Development*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Norfai. (2020). Manajemen Data Menggunakan SPSS. In *Universitas Islam Kalimantan* (Issue Juli). Universitas Islam Kalimantan.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 136–146. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Purwanti, E. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Among Makarti*, 13(2), 15–26.
<https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.194>
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvensional Dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- Rosita, R. (2020). International Journal of Multi Science Panic Buying in the Covid – 19 Pandemic Era in Indonesia. *International Journal of Multi Science*, 1(6), 60–70.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 7(2), 170–187.
<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>

Taruna, H. (2021). TANTANGAN PENYALURAN KREDIT, NPL DAN CAR PERBANKAN INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(3).

Wafa, M. A. (2017). Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 257–270.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.64>





LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

Jenis Bank	Bank	Triwulanwulan	Rasio					
			CAR	NPL/NPF	ROA	ROE	BOPO	LDR/FDR
Syariah	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Triwulan II 2020	12,13	5,70	0,03	0,30	98,19	74,81
		Triwulan III 2020	12,48	5,69	0,03	0,29	98,38	73,80
		Triwulan IV 2020	15,21	4,31	0,03	0,29	99,45	69,84
		Triwulan I 2021	15,06	4,93	0,02	0,23	98,51	66,72
		Triwulan II 2021	15,21	4,93	0,02	0,23	98,42	64,42
		Triwulan III 2021	15,26	4,94	0,02	0,23	98,46	63,36
	PT. Panin Dubai Syariah Tbk	Triwulan II 2020	16,28	3,77	0,04	0,25	99,86	105,47
		Triwulan III 2020	15,64	3,68	0,00	0,03	100,47	93,87
		Triwulan IV 2020	31,43	3,38	0,06	0,01	99,42	111,71
		Triwulan I 2021	30,08	4,95	0,10	0,31	98,91	117,45
		Triwulan II 2021	30,54	4,74	0,05	0,17	99,33	111,41
		Triwulan III 2021	31,06	4,73	0,04	0,12	99,54	118,94
	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	Triwulan II 2020	42,28	1,79	6,96	15,19	72,07	92,37
		Triwulan III 2020	43,09	1,89	5,80	12,79	77,20	98,48
		Triwulan IV 2020	49,44	1,91	7,16	16,08	72,42	92,37
		Triwulan I 2021	50,70	2,10	11,36	25,84	57,23	92,16
		Triwulan II 2021	52,02	2,38	11,57	26,12	56,81	96,67
		Triwulan III 2021	54,98	2,38	10,86	24,20	59,11	96,04
Konvensional	PT. Bank Danamon Indonesia	Triwulan II 2020	24,47	4,24	1,22	4,16	87,14	94,34
		Triwulan III 2020	25,93	3,45	1,48	6,28	83,70	88,70
		Triwulan IV 2020	25,59	2,98	0,87	3,21	88,87	83,96
		Triwulan I 2021	26,23	3,26	1,52	6,70	80,81	85,33
		Triwulan II 2021	26,54	2,94	1,44	6,41	82,47	85,51
		Triwulan III 2021	26,56	3,03	1,37	5,99	82,76	87,82
	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	Triwulan II 2020	26,70	2,90	1,77	7,44	79,40	90,82
		Triwulan III 2020	28,14	2,96	2,06	8,70	76,40	84,23
		Triwulan IV 2020	29,55	2,93	2,08	8,47	76,50	83,26
		Triwulan I 2021	28,15	3,52	1,49	6,08	80,86	86,12
		Triwulan II 2021	28,83	3,18	1,78	7,22	78,50	83,52
		Triwulan III 2021	29,75	3,42	1,97	7,85	75,92	86,14
	PT. Bank BTPN Tbk	Triwulan II 2020	22,52	1,08	1,51	8,03	90,24	154,17
		Triwulan III 2020	24,34	1,05	1,37	7,87	89,57	152,59
		Triwulan IV 2020	25,19	1,15	1,01	5,68	91,72	138,17
		Triwulan I 2021	26,46	1,39	1,09	9,75	81,96	144,77
		Triwulan II 2021	26,81	1,36	2,27	10,93	81,52	138,01
		Triwulan III 2021	24,52	1,49	1,51	7,33	85,25	136,61

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika

Analisis Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_K	18	22.52	29.75	26.4600	1.91449
CAR_S	18	16.04	45.26	29.9261	10.01237
NPL.NPF_K	18	1.05	4.24	2.5739	1.01498
NPL.NPF_S	18	.50	8.17	3.6244	2.36456
ROA_K	18	.87	2.27	1.5450	.38353
ROA_S	18	.02	1.09	.6089	.34191
ROE_K	18	3.210	10.930	7.11667	1.842307
ROE_S	18	-.71	7.12	2.6506	2.06802
BOPO_K	18	75.92	91.72	82.9772	4.91632
BOPO_S	18	86.28	99.78	92.5700	4.26711
LDR.FDR_K	18	83.26	154.17	105.7817	28.28928
LDR.FDR_S	18	55.73	100.67	83.2700	12.74485
Valid N (listwise)	18				

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR_K	.150	18	.200*	.969	18	.785
CAR_S	.203	18	.049	.881	18	.027
NPL.NPF_K	.293	18	.000	.855	18	.010
NPL.NPF_S	.206	18	.041	.887	18	.034
ROA_K	.193	18	.076	.964	18	.689
ROA_S	.166	18	.200*	.895	18	.046
ROE_K	.107	18	.200*	.981	18	.960
ROE_S	.138	18	.200*	.963	18	.665
BOPO_K	.129	18	.200*	.947	18	.379
BOPO_S	.130	18	.200*	.953	18	.469
LDR.FDR_K	.324	18	.000	.720	18	.000
LDR.FDR_S	.186	18	.100	.908	18	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Independent Samples Test

Group Statistics

	RASIO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	Syariah	18	2.6506	2.06802	.48744
	Konvensional	18	7.1167	1.84231	.43424

Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	,190	,665	-6,841	34	,000	-4,46611	,65281	-5,79277	-3,13945
	Equal variances not assumed			-6,841	33,556	,000	-4,46611	,65281	-5,79342	-3,13880

Group Statistics

	RASIO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	Syariah	18	92.5700	4.26711	1.00577
	Konvensional	18	82.9772	4.91632	1.15879

Independent Samples Test

		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	,383	,540	6,252	34	,000	9,59278	1,53439	6,47452	12,71104
	Equal variances not assumed			6,252	33,340	,000	9,59278	1,53439	6,47224	12,71331

Uji Mann-Whitney

Ranks				
RASIO		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	Syariah	18	18,56	334,00
	Konvensional	18	18,44	332,00
	Total	36		
Test Statistics ^a				
		CAR		
Mann-Whitney U		161,000		
Wilcoxon W		332,000		
Z		-,032		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975		
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]		.988 ^b		
a. Grouping Variable: RASIO				
b. Not corrected for ties.				

Ranks				
Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPL.NPF	Syariah	18	21,56	388,00
	Konvensional	18	15,44	278,00
	Total	36		
Test Statistics ^a				
		NPL.NPF		
Mann-Whitney U		107,000		
Wilcoxon W		278,000		
Z		-1,740		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082		
a. Grouping Variable: RASIO				
b. Not corrected for ties.				

Ranks				
Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA	Syariah	18	9,94	179,00
	Konvensional	18	27,06	487,00
	Total	36		
Test Statistics ^a				
		ROA		
Mann-Whitney U		8,000		
Wilcoxon W		179,000		
Z		-4,875		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000		
a. Grouping Variable: RASIO				
b. Not corrected for ties.				

Ranks				
Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR.FDR	Syariah	18	15,67	282,00
	Konvensional	18	21,33	384,00
	Total	36		
Test Statistics ^a				
		LDR.FDR		
Mann-Whitney U		111,000		
Wilcoxon W		282,000		
Z		-1,614		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107		
a. Grouping Variable: RASIO				
b. Not corrected for ties.				



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus U - Jl. Sei Sengai No. 70A / Jl. Sei Sengai No. 79B Medan Telp. (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id akademik@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/V1/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : DESTRIA SHEREN SIMANUNGKALIT
N P M : 188320360
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di masa Pandemi Covid - 19

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 20 Juni 2022

Program Studi Manajemen

Nindya Yulita, S.Pd, M.Si